

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* dalam mengatasi problem psikologis kepada 4 klien, dilakukan sebagaimana tahapan bimbingan dan konseling pada umumnya, yaitu *rapport building*, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*/terapi dan diakhiri dengan *follow up* / evaluasi dengan pendekatan *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* yaitu eksplorasi diri klien (*ta'rīf ar-rojul 'uyūba nafsīhi*), memberikan pengertian, pengetahuan dan argumen (*al-iqnā' bil hajaj wa al-barōhīn*), mengekang hawa nafsu (*qom'il hawa wa mukhōlafatu aṭ-ṭibā'*) dan memaksimalkan potensi akal untuk ma'rifatullah (*ta'zīm al-aql ilā ma'rifati al-Bārī' Azza wa Jalla*). Konseling *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* cenderung kepada konseling berfokus pada problem (tradisional) dan mirip dengan pendekatan Psikoanalisa Sigmund Freud, bukan konseling berfokus pada solusi (modern).
2. Hasil dari proses *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* menunjukkan bahwa klien dengan problem psikologis (kemarahan terpendam / *pent-up anger*, kecemasan / *anxiety disorder* dan *post traumatic stress disorder* / PTSD) mengalami perubahan kondisi menjadi lebih baik secara signifikan dari

pra-konseling hingga pasca konseling, sehingga *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* dapat dijadikan menjadi sebuah pendekatan bimbingan dan konseling Islam serta tokoh penggagasnya *Abū Bakar Muhammad ibn Zakariyā Ar-Rāzī* adalah konselor dan psikoterapist Islam.

B. Saran

Berdasarkan eksplorasi pustaka dan penelitian penulis tentang *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* yang diimplementasikan dalam mengatasi problem psikologis (kemarahan terpendam / *pent-up anger*, kecemasan / *anxiety disorder* dan *post traumatic stress disorder* / PTSD), penulis berharap:

1. Karena penelitian ini berfokus pada konsep *Aṭ-Ṭibbur Rūhānī Ar-Rāzī* yang diaplikasikan dalam setting konseling untuk melihat proses dan hasilnya, maka masih banyak pembahasan tentang pemikiran *Ar-Rāzī* yang bisa menjadi bahan penelitian lanjutan, seperti konsep *Ar-Rāzī* dikaitkan dengan tiga jenis kecerdasan (*Intelligence, Emotional dan Spiritual*), integrasi antara konsep jiwa *Ar-Rāzī* dengan konsep psiko-seksual dan *ego state* Sigmund Freud (Psikoanalisa), konsep *Ar-Rāzī* dikaitkan dengan kepribadian manusia, dan konsep tasawuf falsafi *Ar-Rāzī* dalam kaitan dengan konseling dan psikoterapi lainnya.
2. Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah, untuk mengembangkan khazanah keilmuan Islam klasik sehingga dapat berkembang sebagaimana keilmuan Barat, dengan

cara melakukan penelitian-penelitian terhadap karya ulama Islam klasik dan mengembangkannya, atau membuat sebuah mata kuliah yang khusus mengajarkan konsep Bimbingan Konseling Islam dari ulama terdahulu, sehingga kelangsungan khazanah keilmuan Islam tidak putus.

3. Adanya penelitian lanjutan dan pendalaman kajian terhadap karya-karya *Ar-Rāzī*, khususnya yang berkaitan ilmu psikoterapi dan aplikasinya, sehingga penelitian yang penulis lakukan saat ini bisa menjadi sempurna dikemudian hari dan berkembang menjadi sebuah paradigma kontemporer Bimbingan dan Konseling Islam. Sebab, penulis menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih baik, dan penulis sangat yakin jika semangat literasi terhadap khazanah keilmuan Islam dihidupkan lagi, maka kejayaan Islam di era modern akan terjadi.

Akhirnya, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas limpahan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seperti kata sebuah adagium “Tiada gading yang tak retak”, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.